

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul implementasi manajemen dakwah pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015, hal. 35).

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini adalah sebagian para pengurus pengajian rutin selasaan, sebagian narasumber pengajian selasaan dan beberapa santri yang mengikuti pengajian selasaan.

2. Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan sebuah situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas pada suatu penelitian. Adapun objek penelitian pada tulisan ini meliputi: implementasi manajemen dakwah pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang letaknya berada di desa Platar yang akan diangkat penelitian oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti menempuh semester 8 dengan harapan agar bisa terselesaikan dengan cepat penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara yang mendalam, ditambah kajian dokumen, dengan tujuan untuk menggali data serta mengungkapkan makna yang terkandung dalam latar penelitian (Djaelani, 2013).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini agar dapat memperoleh sebuah data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang mengamati perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari dalam proses kerja dan orang yang diamati sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 10).

Adapun kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung turun ke lapangan untuk melihat langsung dari berbagai kegiatan pelaksanaan manajemen dakwah pengajian rutin selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan sebuah permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal lainnya dari responden untuk penelitian yang lebih mendalam (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 317).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pengurus pelaksana pengajian selasa, narasumber pengajian selasa untuk mengetahui pelaksanaan implementasi manajemen dakwah pengajian rutin selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

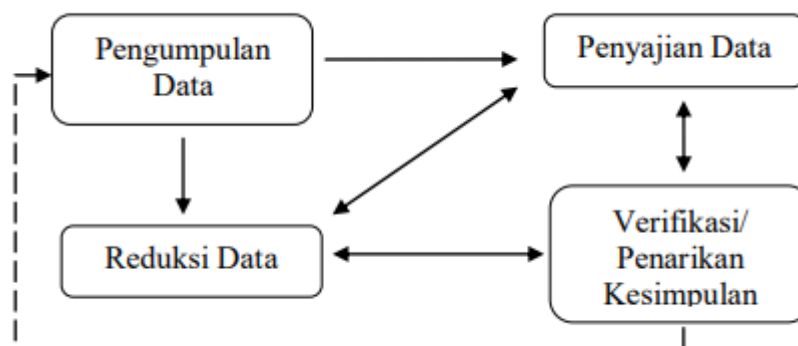
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 329). Melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, memilih yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014, hal. 40).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono



Gambar 1 : Bagan Analisis Data Model Model Miles dan Huberman (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

1. Pengumpulan Data

Pada teknik analisis data model yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data berdasarkan hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang sesuai dengan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan dan digabungkan dengan pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi pada kegiatan tersebut.

3. Penyajian Data (Data Display)

Menampilkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pada tahap penyajian data dapat mempermudah serta memahami apa yang terjadi, serta dapat langsung merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penelitian dari data yang telah disajikan berupa gambaran implementasi manajemen dakwah yang telah terjadi pada pengajian rutin selasaan tersebut.

4. Verification (Conclusion Drawing)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, pada tahapan selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam sebuah kesimpulan (Zulfa, 2019, hal. 173). Simpulan akhir dalam penelitian ini harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Kesimpulan pada penelitian ini berupa deskripsi tentang pelaksanaan implementasi manajemen dakwah pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Pondok pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam salaf-modern yang fokus pada pembekalan akidah, syariah, dan akhlak ala Ahlussunnah wal Jamaah dan pembekalan ilmu pengetahuan modern. Dimana dewan kyai dan dewan nyai yang akan menuntun dan membimbing dalam proses belajar mengajar agama islam di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Cilacap terletak di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan ukuran tanah seluas 4 Ha. Hadirnya Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin ini bertujuan untuk melandasi generasi penerus dengan semangat keagamaan dalam berdakwah serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang tokoh ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin bernama KH. Achmad Badawi Hanafi beliau memanfaatkan mushola peninggalan ayahnya, yaitu KH. Fadil yang awal mula mushola tersebut terkenal dengan nama “*Langgar Duwur*”. Pada tahun 1961, pondok pesantren ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI), kemudian dengan seiring berjalannya waktu serta pergantian kepemimpinan pada tahun 1983 memiliki perubahan nama kembali menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihya

‘Ulumaddin’. Yang dimana hingga kini Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin ini menjadi nama yang terkenal.

Setiap pondok pesantren memiliki kegiatan pokok masing-masing yang telah dikonsepsi oleh seluruh santri tanpa terkecuali baik putra maupun putri. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian pesantren dari sejak pertama berdiri hingga kini yang menjadikan ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin. Adanya kegiatan pokok ini bertujuan sebagai bekal pada santri dengan spesifikasi mendalami ilmu agama seperti ciri khas pondok pesantren pada umumnya. Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang diprioritaskan di pondok pesantren antara lain meliputi dari pengajian Al-Qur’an, pengajian Juz ‘Amma Bil Ghaib, pengajian Al-Qur’an Bil Ghaib, pengajian sorogan, pengajian bandungan, madrasah diniyah (MADINAH), forum kajian jaa zaidun (FKJZ), dan takror malam. Adapun beberapa kegiatan penunjang seperti tahlil, pengajian selasaan, rotiban, semaan Al-Qur’an, pembacaan shalawat al-barjanzi, khitobah (pidato), muhafadzah, takhassus santri baru, ziarah kubur, dan ziarah wali songo. Tujuan adanya kegiatan penunjang ini yaitu untuk membekali santri dengan berbagai macam kemampuan penunjang yang di butuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun jadwal kegiatan pada malam selasa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengajian Selasaan

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
1.	18.00-18.30	Jama’ah Sholat Maghrib	Wajib
2.	18.30-19.30	Pembacaan Kitab Niat Ingsun Ngaji	Wajib

3.	19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya	Wajib
4.	20.00-21.15	Pengajian Selasa	Wajib
5.	21.15-22.00	Muhafadzoh Bersama di Komplek Masing-Masing	Wajib
6.	22.00-23.30	Kajian Musyawarah Jaa Zaidun	Wajib
7.	22.00-23.30	Latihan Hadroh/Kegiatan Tambahan	Ditekankan

Manajemen dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap tentunya sangat penting dalam kehidupan masyarakat bagaimana peran manajemen dakwah dari seluruh sistem pengelolaan yang sudah berjalan pada suatu kegiatan. Manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap tentu sangat berperan penting pada ketercapaiannya cita-cita Pondok Pesantren dalam mencetak para generasi lebih unggul, seperti apa peran dari seluruh bagian yang bertugas atau komponen yang ada dalam suatu organisasi yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungannya proses manajemen dakwah yang diterapkan, cara yang dilakukan seperti apa, bagaimana efektivitas pelaksanaan manajemen organisasinya, dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan suatu organisasi, dengan tujuan agar dapat terlaksananya proses manajemen yang baik serta dapat tercapainya suatu tujuan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sampai saat ini tercatat mempunyai kesepuhan 1 orang, dewan pengasuh sebanyak 3 orang, dewan kyai pelaksana sebanyak 14 orang, dewan pengasuh putri sebanyak 4 orang, dewan pengawas putri sebanyak 7 orang, dan dewan pelaksana nyai sebanyak 8 orang. Adapun struktur dewan pelaksana dan struktur pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai berikut.

STRUKTUR DEWAN PENGASUH PUTRA

a. Dewan Pengasuh

- 1) KH. Imdadurrohman Al 'Ubudi
- 2) KH. Charir Mucharir, SH.,M.Pd.I

b. Dewan Pelaksana Kyai Bidang Akademik

- 1) K. Wafirudin Muchson
- 2) KH. Sholihudin Muchson
- 3) KH. Drs. Nasrulloh Muchson, M.H
- 4) KH. Ahmed Shoim El Amin, Lc.,M.H
- 5) KH. Toifur Abdurrozaq, S.,Ag.,M.Si

c. Dewan Pelaksana Kyai Bidang Non Akademik

- 1) KH. Mu'arofudin
- 2) KH. M. Labiburrahmat, S.Pd.,I., AH
- 3) K. Musyafa Aghnas, S.Pd.I
- 4) KH. Lubbul Umam, S.E
- 5) K. Lumaurreidlo, S.Spi., M.Pd

6) KH. Shoiman Nawawi, S.H.I, M.H

7) K. Lubadul Fikri, S.Pd

8) K. M. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I

Selain dewan pelaksana adapun beberapa pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terdiri dari jumlah pengurus putra 9 orang meliputi 8 bidang yaitu :

1. Ketua Umum : Ustadz. Khusni Tamimudin
2. Sekertaris : Ustadz. M. Ainun Najih R
3. Bendahara : Ustadz. Ulin Nuha
4. Biro Pendidikan : Ustadz. Abdul Ghina Arrouf
: Ustadz. Nurmansyah
5. Biro Keamanan & Humas : Ustadz. Ikhwan Habibi
: Ustadz. Tamyiz
6. Biro Sarpras & Kebersihan : Ustadz. Yogi Amoera
: Ustadz. Faqih Rahman
7. Biro Pelitbang : Ustadz. Okky Dwi Pranoto
: Ustadz. Zaenurrahman
8. Biro Kesehatan : Ustadz. Fajrur Hanif Fahmi
: Ustadz. Faisal Burhani

Adapun pengurus komplek yang meliputi dari musyrif dan pengurus kamar masing-masing komplek. Serta pengurus Putri sebanyak 9 orang dari masing-masing bidang, pengurus komplek dan kamar masing-masing. Dalam

pelaksanaan tugasnya, di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini memiliki bagian-bagian yang terorganisasi satu sama lain dengan tujuan agar terlaksananya perincian tugas, fungsi dan tata kerja yang efektif.

Pada pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren tentunya tidak terlepas dari suatu manajemen organisasi, manajemen organisasi ini meliputi pada bidang dakwah pada suatu bidang atau bagian. Seperti apa penerapan manajemen dakwah pada Pondok Pesantren yang sedang berjalan, suatu perencanaan yang telah di buat untuk kedepannya, pengorganisasian yang ada di dalamnya serta tercapainya suatu tujuan yang telah dibangun bersama. Adapun cara peneliti yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara pada beberapa narasumber, beberapa pengurus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, dengan tujuan memperkuat dan meyakinkan informasi yang diperoleh oleh peneliti serta melakukan kegiatan observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Manajemen Dakwah Pengajian Rutinan Selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Pada Bab ini hasil peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pengasuh dan dewan pelaksana kyai yang dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan terdiri dari beberapa fungsi

manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) pada kegiatan rutin pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Dalam fungsi perencanaan dakwah (*takhtith*) disini mencakup kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu bulanan dan tahunan seperti materi dakwah yang akan disampaikan, pengisi dalam pengajian selasaan dan rencana lainnya dalam rutin pengajian selasaan di Pondok Pesantren. Fungsi pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pada kegiatan rutin pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin merupakan suatu bentuk upaya dalam berdakwah yang mengelompokkan berbagai jenis kegiatan di dalam pondok pesantren pada bidang-bidang tertentu serta melihat kemampuan masing-masing pengurus dan anggota dalam pengajian selasaan. Fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) rutin pengajian selasaan ini dilakukan untuk menggerakan para anggota dalam melaksanakan kegiatan rutin pengajian selasaan di pondok pesantren. Fungsi pengendalian dan evaluasi (*riqabah*) pada fungsi dakwah ini biasanya dilakukan pengendalian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala pada saat pelaksanaan kegiatan pengajian selasaan.

Manajemen dakwah pada kegiatan rutin pengajian selasaan ini memiliki beberapa fungsi manajemen meliputi seperti apa penerapannya, pengorganisasiannya, penggerakannya, pengendalian dan evaluasi dakwah dengan tujuan untuk mengatur jalannya kegiatan selasaan yang nantinya bisa terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan baik. Kegiatan

pengajian selasaan ini juga bertujuan untuk menggugah semangat santri dalam berdakwah.

a. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Dalam fungsi perencanaan dakwah (*takhtith*) ini mencakup bagian perencanaan pada suatu kegiatan seperti dari kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, materi apa saja yang akan disampaikan, merencanakan siapa saja yang mengisi acaranya.

“Kegiatan selasaan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang rencananya pada program ini adalah adanya pembuatan jadwal pemateri serta tema dari materi yang nanti akan disampaikan”. (wawancara KH. Imdadurrohman Al ‘Ubudi)

“Program rencana kegiatan pengajian selasaan ini yaitu dengan menentukan para pemateri atau para kyai yang bertugas serta menentukan materi apa yang akan disampaikan dalam pengajian selasaan tersebut. Materi yang biasanya disampaikan itu meliputi bidang akidah, akhlak, tafsir, fiqih dan lain sebagainya”. (wawancara KH. Shoim El-Amin, Lc)

“Biasanya ini diawali pada sore harinya oleh komplek yang terjadwal dari pengurusnya itu nanti sowan ke dewan kyai pemateri untuk mengingatkan kembali. Dan setelah itu nanti ba'da maghribnya itu biasanya diisi dengan pembacaan kitab niat insun ngaji bersama dan yang memimpin adalah komplek yang terjadwal pada malam itu. Dan nanti setelah isya itu biasanya diisi dengan rotibul haddad dan mukhafadzoh bersama sambil menunggu pemateri rawuh. Biasanya jadwal selasaan ini dibagi tugas sesuai pasaran manis, pon, pahing, wage dan kliwon. Dan pengajian selasaan ini dilakukan 2 sesi dengan 2 pemateri.” (wawancara Ust. Wifqi Abda'u)

“Pengajian selasaan direncanakan selama 1 minggu sekali pada hari Senin di malam hari atau malam Selasa dan berdasarkan weton yang ada pada kalender Jawa yaitu legi pahing pon Wage Kliwon. Serta dilaksanakan ketika pembelajaran kegiatan belajar mengajar santri dimulai atau di luar waktu liburan serta di luar waktu acara besar pondok seperti haul muharaman hari besar dan lain sebagainya.” (wawancara Ust. Fathul Musili)

Dari pernyataan diatas bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini diselenggarakan dengan suatu perencanaan yang maksimal mulai dari jadwal pelaksanaan pengajian, pengisi pemateri pengajian, tema pengajian, dan lain sebagainya.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

“Untuk pengorganisasian dalam bidang keilmuannya itu ada banyak. Ada tauhid, akhlak, umum, tafsir, fiqih, tasawuf, nahwu, dan masih banyak lagi mba.” (wawancara KH. Imdadurrohman Al-'Ubudi)

“Fungsi pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pada kegiatan pengajian selasaan merupakan bisa mencakup semua bidang keilmuan islam seperti dari bidang aqidah, hadist, fiqih, dan akhlak”. (wawancara KH. Shoim El-Amin, Lc)

“Sama seperti yang saya bilang tadi dalam bidang sama yaitu ada aqidah, syariah dan ibadah untuk programnya ini kan pengajian yang dimana tujuannya yaitu supaya membentuk komunikasi antara pengasuh dengan para santri yang baik.” (wawancara KH. Charir Mucharir)

“Pada pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin bidang organisasi yang ada pada pengajian selasaan ini masuk kedalam semua bidang kepengurusan yang di khususkan dalam selasaan itu ada 3 bidang yang central yaitu dari bidang staf pendidikan masing-masing komplek, bidang keamanan, dan dari bidang sarpras”. (wawancara Ust. Wifqi Abda'u)

“Yang ikut dalam kegiatan ini yaitu dalam bidang pendidikan yang terpenting sebagai penopang suatu kegiatan tersebut ada juga bidang keamanan yang dimana ikut mensukseskan dalam kegiatan ini dengan batuan pengurus lainnya untuk mengoprak-oprak para santri”. (wawancara Ust. Imam Syifaul Khayat)

“Dilihat dari bidangnya itu ada yang tafsir, tasawuf, bidang fikih, ada bidang akhlak, selalu 4 bidang rutin yang disampaikan di pengajian selasaan.” (wawancara Ust. Khusni Tamimudin)

Dari pernyataan diatas bahwa setiap organisasi harus memiliki kestrukturan yang tertata supaya tujuan ataupun hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Fungsi penggerakan dakwah (*Tawjih*) pengajian selasaan dengan strategi menjadikan suatu kegiatan yang bersifat wajib, maka seluruh anggota wajib mengikutinya.

“Merencanakan pada suatu kegiatan yang akan berjalan dengan memasang jadwal dan materi yang akan disampaikan pada kegiatan selasaan”. (wawancara KH. Shoim El-Amin, Lc)

“Dengan cara menggerakan para anggotanya dari pengurus biasanya menerapkan model oprak-oprak untuk menghadiri pada majlis yang sudah ada dengan tujuan agar kegiatan bisa berjalan dengan khidmat”. (wawancara Ustd. Wifqi Abda’u).

Selain itu, pengurus bisa mengatur tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan”. (wawancara Ustd. Imam Syifaul Khayat)

Memotivasi para santri supaya kedepannya santri bisa menjadi bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat sekitar”. (wawancara KH. Thoifur)

Dapat disimpulkan penggerakan dakwah (*tawjih*) dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yaitu dengan mengajak dan mengontrol para santri agar dapat ikut serta dalam kegiatan pengajian selasaan tersebut. Yang dimana fungsi penggerakan dakwah disini yaitu setiap pelaksanaan pengajian rutin selasaan ikut serta dalam mensukseskan pengajian tersebut.

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Fungsi pengendalian dakwah dan evaluasi dakwah (*riqabah*) ini dilaksanakan untuk menjadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa berjalannya kegiatan pengajian selasaan yang sudah terlaksana dalam jangka waktu dekat ini.

“Misalnya ada kendala dalam kegiatan pengajian selasaan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga menjadi santri kurang semangat dalam mengikuti pengajian selasaan”. (wawancara KH. Shoim El-Amin, Lc)

“Hambatan yang secara umum ini yaitu komitmen dari masing-masing santri yang terkadang komitmennya lemah dalam artian belum bisa istiqomah maka santri itu perlu di doktrin dengan 3 pilar santri yaitu : sregap jamaah dan mujahadah, sregap ngaji dan sekolah, sregap nderes Al-Qur’an dan mutholaah begitu. Terkadang juga ada dari sarana dan prasarana nya yang kurang mendukung.” (wawancara KH. Charir Mucharir)

“Tentu harus ada evaluasi pada semua kegiatan pondok pesantren termasuk kegiatan selasaan ini, tapi kami mengevaluasikannya itu tidak persetiap malam selasa tapi minimal itu satu bulan sekali bareng dengan evaluasi seluruh kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren.” (wawancara Ust. Wifqi Abda’u)

“Tentunya ada karena untuk merencanakan program kedepannya yang akan dijalani seperti bagaimana gitu.” (Ust. Imam Syifaul Khayat)

“Dalam setiap kepengurusan itu ada program kerja tiga bulan satu kali, dalam tiga bulan itu mengevaluasi setiap bidang yang ada di setiap pengurus pusat, khususnya di bagian pendidikan itu tadi yah meliputi selasaan. Termasuk sekarang pengajiaan selasaan yang menjadi dua sesi itu juga menjadi evaluasi dari bulan-bulan sebelumnya”. (wawancara Ust. Khusni Tamimudin)

Dapat disimpulkan pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqabah*) dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yaitu dengan meroling atau menentukan kembali siapa saja pemateri yang ingin mengisi dalam pengajian tersebut, menambah

pemateri beserta juga dengan jamnya. Selain itu, dari kepengurusanpun turut mengevaluasi program kerja selama tiga bulan sekali, khususnya pada bagian Pendidikan yang meliputi pengajian selasaan tersebut.

2. Faktor Pendukung Pengajian Rutinan Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Adapun beberapa faktor pendukung berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dalam pelaksanaan Pengajian Rutinan Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Hal ini beberapa hasil wawancara peneliti dengan narasumber pengajian selasaan tersebut.

“Faktor pendukungnya itu adanya suatu kebiasaan NU yang dimana seluruh pesantren kalo malem selasa dan malem jum'at itu tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya, contoh mungkin malem jum'at yang diisi dengan tahlil sedangkan malem selasanya mungkin diisi dengan pengajian pengajian seperti pengajian selasaan di pondok”. (wawancara KH. Imdadurrohman Al-'Ubudi)

“Banyak faktor, tentu yang pertama adalah peraturan pesantren yang menjadikan pengajian selasaan sebagai kewajiban, kemudian yang kedua adalah keaktifan pemateri, faktor yang ketiga keaktifan pengurus pesantren di dalam organisasi santri untuk mengikuti program selasaan, terus dari teknisnya itu menggunakan audio yang baik, tepat waktu itu juga menjadi faktor-faktor yang mendukung pengelolaan pengajian selasaan”. (wawancara KH. Shoim El-Amin)

“Faktor pendukungnya itu adalah kita sudah disiapkan oleh para pendahulu kita, selasaan itu sudah dikombinasikan sedemikian rupa, kita yang diberi amanah untuk mengisi kan tinggal melanjutkan saja. Kemudian untuk pendukung yang lain juga dari sisi tempat, fasilitas, ditambah dengan variasi pengisinya itu kan beragam yah. Ada yang relative murni dari kepondokan, seperti halnya abah imdad nggeh, terus ada juga variasi kepondokan yang dipadu timur tengah, kyai soim misalnya, ada juga variasi dari umum kaya saya yah mba, yang punya latar belakang pondok, punya latar belakang pendidikan umum, sehingga materi pengajiannya itu tidak monoton, variasi narasumber membawa implikasi variasinya materi begitu mba”. (wawancara KH. Thoifur)

“Faktor yang mendorong pengajian selasaan ini ya karena suatu kebutuhan komunikasi antara pengasuh dan santri, pendidikan & pengajaran secara massal, pembimbingan & pengarahan secara massal”. (wawancara KH. Charir Mucharir)

“Tentunya banyak faktor yang mendukung diadakannya pengajian selasaan ini dari kami dalam mengelola pengajian tersebut salah satunya yaitu semangat dari santri untuk bisa bertemu langsung serta bisa mendengarkan langsung nasihat-nasihat dari para dewan kyai dan para dewan pengasuh dengan semangat yang sangat luar biasa”. (wawancara Ust. Wifqi)

“Faktor yang menjadi pendukung itu terdapat dari tiga komponen itu ada pengasuhnya, pengurusnya, santrinya, jika semua itu ada maka kegiatan selasaan tersebut akan jalan”. (wawancara Ust. Khusni Tamimudin)

“Faktor pendukungnya dari kegigihan pengurus dalam menghidupkan pengajian selasaan tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.” (wawancara Ust. Imam Syifaul Khayat)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin ini merupakan kegiatan yang sudah terlaksanak sejak dahulu yang diman turun menurun dari generasi ke generasi hingga saat ini. Pengajian selasaan ini merupakan suatu kegiatan tunjangan yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh santri, pada pengajian selasaan ini memberikan arahan-arahan untuk bekal para santri saat bermasyarakat. Selain itu juga, yang menjadikan faktor pendukung yaitu bisa membentuk komunikasi yang baik antara pengurus dengan pengasuh, pengasuh dengan santri, dan pengurus dengan santri yang dimana bisa memberikan semangat kepada para santri dalam penyampaian nasihat dan materi yang dibawakan oleh pemateri.

3. Faktor Penghambat Pengajian Rutinan Selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan Pengajian Rutinan Selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sudah baik, hanya masih ada beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pengajian selasaan bagi santri.

a. Kurang Aktifnya Pengurus dan Pemateri

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan KH. Shoim El-Amin, Lc selaku pemateri, tersebut mengatakan:

“Faktor penghambatnya ketika ketidak disiplinannya pengurus yaitu kurangnya perhatian kepada para santri, kemudian kurang aktifnya pemateri, misal pemateri yang sudah terjadwalkan pada malam selasa kliwon tapi tidak dapat hadir. Sehingga faktor tersebut yang menjadi hambatan para santri untuk menjadi tidak berangkat ke majlis atau pada saat penyampaian materi bisa tidur semua, karena masih anak-anak itu juga menjadi penghambat pemateri untuk menyampaikan materinya secara maksimal”. (wawancara KH. Shoim El-Amin, Lc)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KH. Shoim El-Amin, Lc diatas, bahwa kurang disiplinnya pengurus ini sangat mempengaruhi pada keberlangsungannya suatu kegiatan pengajian selasaan yang dilaksanakan. Yang dimana jika pengurusnya kurang aktif dalam menguprak-uprak santri untuk mengikuti pengajian rutin selasaan tersebut, kemudian kurang aktifnya pemateri ini juga berpengaruh pada kegiatan pengajian selasaan karena jika pemateri yang sudah dijadwalkan pada malam selasanya tapi tidak bisa hadir karena berhalangan ini yang nantinya pengajian selasaan tidak berjalan dan diliburkan.

Hal lainnya juga disampaikan oleh Ust. Tamim Latifudin selaku ketua umum Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin menyampaikan:

“Pengaruhnya itu disaat kyainya tidak hadir berarti pengajian selasaannya libur, paling kegiatan selasaan diganti sama nadzoman bersama karena dari kami pihak pengurus belum sanggup untuk menggantikan untuk mengisi pengajian selasaan itu, mungkin itu yang menjadi faktor penghambatnya”. (wawancara Ust. Tamim Latifudin)

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, bahwa pemateri dalam Pengajian Rutinan Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap masih belum sepenuhnya aktif mengisi pengajian, selain itu kurangnya pengurus dalam segi mengoprak-oprak santri untuk menggiring santri agar bisa mengikuti pengajian selasaan tersebut.

b. Tidak Kondusifnya Santri

Hal lainnya juga bisa menjadi faktor penghambat seperti kurang kondusifnya santri juga mempengaruhi kegiatan Pengajian Rutinan Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan pengurus di Pondok Pesantren:

“Untuk faktor penghambatnya adalah santri yang suka keluar dari tempat pada saat pengajian berlangsung”. (wawancara Ust. Imam Syifaul Khayat)

“Faktor penghambat dalam pengajian rutin selasaan ini itu anak-anak yang datang ke pengajian langsung tidur”. (wawancara KH. Toifur)

“Melihat sebagian santri yang tidak semuanya santri mengikuti kegiatan selasaan sebagai rutinitas, atau juga hal lainnya yang menjadi penghambatnya itu santri pada tidur semua karena masih anak-anak”. (wawancara KH. Shoim El-Amin, Lc)

“Hambatan yang secara umum ini yaitu komitmen dari masing-masing santri yang terkadang komitmennya lemah dalam artian belum bisa istiqomah maka dari itu santri perlu di doktrin dengan 3 pilar santri yaitu: sregep jamaah dan mujahadah, sregep ngaji dan sekolah, sregep nderes Al-Qur’an dan mutholaah begitu”. (wawancara KH. Charir Mucharir)

Dari kejadian diatas ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, bahwa santri yang mengikuti Pengajian Rutinan Selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap masih terbilang kurang kondusif, karena masih ada sebagian santri yang bisa dibilang masih anak-anak yang masih lumayan susah dikondisikan. Dimana mungkin mereka masih harus beradaptasi dengan lingkungan barunya dan semua kegiatan-kegiatan didalam Pondok Pesantren yang merupakan sudah menjadi program kegiatan wajib dilaksanakan. Dari kedua hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam pengajiaan rutinan selasaan ini.

c. Sarana dan Prasarana

Kendala sarana dan prasarana juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam wawancara peneliti dengan narasumber:

“Terus dari fasilitas yang ada juga, kaya soundnya kadang mati kadang hidup. Itu juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat karena bisa jadi materi yang disampaikan menjadi tidak terdengar”. (wawancara KH. Thoifur Abdur Rozak)

“Terkadang juga ada dari sarana dan prasarana nya yang kurang mendukung”. (wawancara KH. Charir Mucharir)

“Faktor penghambat lainnya yang jarang terjadi yaitu kesalahan sistem pada listrik atau mic sehingga pelaksanaan acara tidak bisa berlangsung secara maksimal. Misalkan yang memimpin pembacaan kitab niat ingsun ngaji dari pihak putra tanpa adanya mic dikarenakan rusak. Alhasil dari anggota sentri Putri tidak bisa mengikuti nya dikarenakan tidak bisa mendengarkan dengan baik atau santri putri dan putra melaksanakan

pembacaan kitab niat insun ngaji secara mandiri”. (wawancara Ustd. Fathul Musili)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangatlah penting dalam suatu kegiatan karena dengan memadainya sarana dan prasarana maka suatu kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan memfokuskan pada implementasi manajemen dakwah yang terapkan, beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juni 2023 sampai 23 Juni 2023 serta dilengkapi dengan hasil dokumentasi pada penelitian tersebut. Berikut uraian beberapa hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Dakwah Pengajian Rutinan Selasa Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Berdasarkan data penelitian diatas menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah pengajian rutinan selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini terdiri dari beberapa fungsi manajemen dakwah mulai dari perencanaan dakwah (*takthith*) pengajian selasaan, pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pengajian selasaan, penggerakan dakwah (*tawjih*) pengajian selasaan, pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) pengajian selasaan.

a. Perencanaan Dakwah (*Takthith*)

Setiap kegiatan atau aktifitas pasti butuh perencanaan, begitu juga dengan dakwah, dakwah merupakan aktifitas yang membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan merupakan awal dari aktifitas manejerial, karena perencanaan merupakan langkah awal dari kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.

Adapun proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah

ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritasnya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah, dan penetapan biaya fasilitas. (Shaleh A. R., 2019, hal. 54-55)

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai lembaga dakwah yang mempunyai tugas untuk mendidik santrinya supaya mempunyai perilaku yang baik serta membentuk kualitas keberagamaan santri yang baik. Untuk menciptakan hal tersebut, maka pondok pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang meliputi program jangka pendek dan jangka panjang agar nantinya proses pengajian selasaan dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah yang dilakukan pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode dakwah.

- 5) Penentuan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi dakwah.
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap mencakup kegiatan yang dilaksanakan dalam periode satu minggu sekali yang diambil pada malam selasa dengan ketentuan pasaran seperti manis, pon, pahing, wage, dan kliwon. Program rencana kegiatan rutin pengajian selasaan ini merencanakan jadwal pemateri acara dalam pengajian selasaan serta dan materi yang akan disampaikan pada saat pengajian selasaan. Pemateri dalam pengajian selasaan ini biasanya diisi oleh dewan pengasuh pondok pesantren al-ihya 'ulumaddin dan dewan pelaksana kyai bidang akademik.

Yang dimana nantinya ada penanggung jawab dari masing-masing perwakilan komplek untuk mengatur jalannya pengajian selasaan ini dari mulai meminta pemateri agar mengisi pada saat jadwalnya. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan pengajian rutin selasaan yang terlaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat menyesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu pengajian selasaan ini dilaksanakan pada setiap malam selasaan yang dibagi menjadi dua sesi dengan dua pemateri yang berbeda-beda. Materi yang biasanya

disampaikan ini meliputi dari bidang ketauhidan, tafsir, fiqih, dan aqidah akhlak. Dimana sebelum pengajian selasaan dimulai biasanya diisi dengan kegiatan mukhafadzoh kitab bersama seperti dari nadzoman tashrifan, al-'imrithi, al-maqsud, dan alfiyah ibnu malik atau biasanya juga diisi dengan pembacaan ratibul haddad bersama.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Nanang, 2017, p. 50). Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pada pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku yang baik pada diri santri dan memajukan pengajiaan selasaan untuk kedepannya.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Abdullah, 2018, p. 117). Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah

pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan (Shaleh A. R., 2019, pp. 78-79)

Upaya pengorganisasian yang dilakukan pengasuh, dan pengurus dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yaitu dengan membentuk suatu *job description*. Pembentukan dan penentuan *job description* pada program kegiatan pondok pesantren diharapkan dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana organisasi.

Adapun *job description* yang dibentuk di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin pada pengajian selasaan ini terdiri dari bidang pendidikan, keamanan, sarana dan prasarana yang merupakan bagian bidang terpenting dalam terlaksananya pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Selain dari itu, masing-masing bidang juga bertujuan menyelenggarakan suatu kegiatan agar tercapainya

suatu rencana yang sudah dibuat. Dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan tentu saja memerlukan adanya pimpinan dan bawahan untuk mengatur mekanisme kerja yang terencana. Dengan membagi-bagi tugas dan wewenang serta kekuasaan dan tanggung jawab dari masing-masing tugas yang telah diberikan.

Dari data penelitian yang peneliti ambil menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang merupakan upaya dakwah dalam pengelompokkan dari beberapa jenis kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dengan berbagai karakter dan keahlian dari masing-masing pemateri dan pengurus pengajian selasaan.

Karena, suatu proses pengorganisasian tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan, arahan, dan motivasi dari pengasuh pondok pesantren. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu unsur penting, yaitu komunikasi antara pengasuh, pengurus dan santri guna berjalannya kegiatan pengajian selasaan di pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari proses manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah yang terlaksana dapat berjalan dengan baik. Dalam penggerakan dakwah ini,

pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin menggerakkan semua elemen organisasi sesuai dengan tugasnya yang telah dibentuk untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan sebelumnya.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para pelaksana tugas, sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Pemberian motivasi ini dapat berupa bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. (Ilaihi, 2012, p. 139)

Dari data penelitian yang peneliti ambil menunjukkan bahwa fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini bertujuan untuk menggerakkan semua bidang organisasi yang berkaitan untuk melaksanakan kegiatan pengajian selasaan yang sudah direncanakan dalam prosesnya dan model pelaksanaannya. Dengan menggerakan para anggota pengajian selasaan melalui memotivasi kepada para santri yang mengikuti pengajian selasaan dengan tujuan mengajak para santri agar bisa menjadi bekal dalam bermasyarakat suatu saat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan fungsi penggerakan dakwah yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin melalui kegiatan pengajian selasaan disini dengan menggunakan metode oprak-oprak santri untuk berkumpul ke majlis pengajian/aula agar mengikuti pengajian selasaan ini. Strategi penggerakan ini juga

bekerjasama dengan seluruh bidang pendidikan, keamanan pada setiap masing-masing kompleks di Pondok Pesantren.

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Saputra, 2011, p. 309). Pengendalian dan evaluasi dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang. Berdasarkan pengertian tersebut, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pengendalian antara lain: menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksana tugas yang ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan, mengevaluasi program perbaikan tersebut, dan melakukan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dari data penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) dalam pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini melakukan evaluasi bulanan yang biasanya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk mengevaluasikan setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren dimulai dari masing-masing bidang seperti bidang pendidikan, keamanan, sarpras, kebersihan dan bidang lainnya.

Dari hasil obsevasi yang peneliti lakukan evaluasi pada pengajian selasaan ini biasanya dilakukan secara langsung baik kendalanya maupun kekurangannya. Sehingga evaluasi dan pengendalian dalam pengajian selasaan ini ditangani secara langung dan dievaluasikan secara langsung juga.

2. Faktor Penghambat Pengajian Selasaan Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin ini meliputi kurang aktifnya pengurus dan pemateri, kurang kondusifnya santri, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Kurang aktifnya pemateri dan pengurus yaitu kurang aktifnya pengurus dalam hal mengoprak-oprak santri dalam untuk mengikuti pengajian selasaan tersebut, kurang aktifnya pemateri dalam hal mengisi pengajian selasaan tersebut. Kendala berikutnya yaitu kurang kondusifnya santri, kedala selanjutnya kurang memadainya sarana dan prasarana. Dalam satu kegiatan atau organisasi memiliki kendalanya.

a. Kurang Aktifnya Pemateri dan Pengurus

Dari hasil penelitian menurut penulis kurang aktifnya pemateri dan pengurus pada pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin ini masih adanya pemateri yang sibuk dalam artian banyak acara atau kegiatan diluar sehingga menjadikan pengajian selasaan itu diliburkan atau tidak diisi. Sedangkan kurang kondusifnya pengurus

disini dalam pengajian selasaan yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antar sesama pengurus yang menjadikan kurang maksimalnya dalam menggerakkan anggota seperti dari pengoprak-oprakannya dimana masih ada santri dikomplek sehingga tidak mengikuti pengajian selasaan. Selain itu, kurangnya koodinasi antar pengurus dengan pemateri yang sedang bertugas diluar sehingga pengurus harus mencari pengganti secara mendadak. Sedangkan pengajian selasaan yang libur belum pernah digantikan karena dari pihak pengurus belum sanggup untuk menggantikan pemateri pengajian selasaan tersebut.

b. Tidak Kondusifnya Santri

Menurut penulis kurang kondusifnya para anggota/santri yang mengikuti pengajian selasaan ini juga merupakan hambatan dalam keberlangsungannya pengajian selasaan di Pondok Pesantren. Karena berdasarkan hasil observasi peneliti kurang kondusifnya santri yang mengikuti itu karena dalam menggerakkan para anggota masih kurang maksimal. Ada juga hambatan yang biasanya terjadi pada saat pengajian selasaan berlangsung ini santri kadangan masih ada yang berisik, tidur dan lain sebagainya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang terpenting dalam suatu organisasi. Mungkin suatu organisasi atau suatu

kegiatan tidak akan berjalan dengan semestinya apabila tanpa adanya sarana dan prasarana.

Hambatan selanjutnya dalam rutinan pengajian selasaan ini yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana di Pondok Pesantren. Seperti kurang terdengarnya suara pemateri, dikarenakan mic yang kurang mendukung/rusak, suara sound yang tidak keras dari beberapa faktor tersebut bisa menghambat kegiatan rutinan pengajian selasaan yang sedang berjalan menjadi tidak berjalan atau menjadi terhambat dalam pelaksanaan pengajian selasaan.

3. Tantangan Rutinan Pengajian Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Dari hambatan-hambatan yang sudah peneliti jelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Adapun tantang dalam rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Berikut beberapa tantang yang ada dalam rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap :

a. Karakter Individu Santri

Dalam pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren tidak serta merta kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa tantangan, diantaranya karakter individu santri yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakter ini membuat kegiatan sempat tidak berjalan dengan semestinya. Awal mula adanya kegiatan, santri banyak yang antusias mengikuti kegiatan pengajian selasaan yang

diselenggarakan pondok pesantren, akan tetapi ada beberapa hambatan yang menjadikan kurangnya rasa semangat santri dalam mengikuti kegiatan pengajian selasaan tersebut. Dikarenakan adanya beberapa faktor seperti dari kecocokan santri terhadap pemateri yang mengisi, kegiatan pengajian selasaan yang libur, sehingga santri lebih memilih untuk tidur di tempat sehingga membuat kegiatan pengajian tersebut menjadi kurang bersemangat dan kurang kondusif.

b. Kesiapan Pengurus Menjadi Badal (Pengganti) Pemateri

Setiap pemateri selalu mempunyai kesibukannya masing-masing seperti banyak kegiatan yang dilaksanakan diluar Pondok Pesantren, yang dimana bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengajian selasaan ini pemateri terkadang tidak bisa hadir atau berhalangan sehingga pengajiaan pun terpaksa diliburkan serta diisi dengan kegiatan lain. Dari hal tersebut menjadi tantangan kepada pengurus untuk siap siaga dalam hal meggantikan pemateri yang tidak bisa hadir atau mengisi pengajian selasaan tersebut. Supaya bisa mengoptimalkan bagaimana pengajiaan selasaan tersebut bisa berjalan dengan baik, efektif, dan kondusif.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, bisa membuat program dan kegiatan

khususnya di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap berjalan dengan baik. Maka dari pemeliharaan harus terjaga dengan baik, misalnya seperti dari peralatan yang biasa digunakan dalam pengajian selasaan seperti mic, sound system, meja, kursi dan lain sebagainya. Agar sebelum acara dimulai bisa mengecek alat-alatnya dan menyiapkan tempatnya terlebih dahulu. Serta menggiring santri ke tempat yang sudah disediakan, dengan begitu acara dapat berjalan dengan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang peneliti ambil mengenai implementasi manajemen dakwah rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini maka dapat peneliti simpulkan antara lain :

1. Implementasi manajemen dakwah pengajian rutinan selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini terdiri dari beberapa fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*). Fungsi perencanaan dakwah (*takhtith*) dalam pengajian selasaan mencakup kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam pengajian selasaan, merencanakan jadwal pematery untuk setiap malam selasanya, dan merencanakan materi yang akan disampaikan dalam pengajian selasaan tersebut. Fungsi pengorganisasian dakwah (*thanzim*) merupakan bagian yang terpenting dalam terlaksananya kegiatan pengajian selasaan ini karena bidang kestrukturan kepengurusan bekerjasama dengan bidang pendidikan, keamanan, dan sarpras. Dalam bidang keilmuan pengajian selasaan ini meliputi bidang aqidah, hadist, fiqih, dan akhlak. Fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) yang diterapkan dalam pengajian selasaan dengan menggunakan model penggerak

mengoprak-oprak setiap anggota pengajian selasaan untuk mengikuti pengajian selasaan yang sudah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren. Fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) biasanya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui kendala yang ada pada kegiatan pengajian selasaan dan kegiatan lainnya yang ada didalam Pondok Pesantren.

2. Faktor penghambat implementasi manajemen dakwah pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini meliputi dari kurang aktifnya pemateri dan pengurus, kurang kondusifnya santri pada saat pengajian selasaan berlangsung, dan sarana dan prasarana yang masih kurang.
3. Tantangan implementasi manajemen dakwah pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap meliputi karakter individu para santri dalam mengikuti pengajian selasaan, kesiapan pengurus untuk menjadi badal (pengganti) pemateri, sarana dan prasarana.

B. Saran-Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang peneliti tulis mengenai implementasi manajemen dakwah rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Pemateri Pengajian Selasaan

Bagi pemateri pengajian selasaan agar bisa segera mengkonfirmasi kepada pengurus jika tidak dapat mengisi pengajian selasaan pada saat jadwalnya. Maka dari itu setiap pemateri untuk bisa dioptimalkan kembali, jika benar-benar tidak bisa mengisi pengajian tersebut, alangkah baiknya mencari badal lebih awal untuk memberikan jadwalnya kepada pemateri lain agar pengajian selasaan tersebut tidak kosong. Kedisiplinan waktu pemateri dalam mulainya pengajian selasaan ini juga sangat penting karena, dengan begitu bisa membuat pengajian selasaan yang berlangsung ini tidak selesai terlalu malam. Selain itu, penyampaian materi dakwah yang disampaikan oleh pemateri sebisa mungkin yang bisa menarik perhatian para santri. Sehingga, santri dalam mengikuti pengajian selasaan ini bersemangat dan tidak merasa membosankan.

2. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin

Bagi kepengurusan, khususnya yang berkordinasi dengan pengajian selasaan ini mulai dari bidang pendidikan, keamanan, sarana dan prasarana sebaiknya sebelum kegiatan dilaksanakan melakukan persiapan yang matang, supaya acara bisa berjalan dengan semestinya. Selain itu, terbentuknya

komunikasi yang baik juga dapat mempengaruhi kelancaran terlaksananya suatu kegiatan yang sudah direncanakan. Sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi agar acara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena jika sarana dan prasarana kurang memadai dalam suatu organisasi mungkin organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya apabila tanpa adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi penunjang yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya dalam pengajian rutin selasaan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, bisa membuat program dan kegiatan khususnya di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap berjalan dengan baik.

3. Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Bagi seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin pada saat pengajian selasaan berlangsung tidak mengobrol sendiri, berisik dan tidak tidur. Karena, hal tersebut bisa membuat pengajian selasaan yang sedang dimulai menjadi tidak kondusif dan tidak berjalan dengan lancar.